

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN  
DESA (STUDI DI DESA ADIREJO KECAMATAN JABUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**AHMAD RISDAN ARDIANSYAH  
NPM 1916041016**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA (STUDI DI DESA ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

**Oleh**

**AHMAD RISDAN ARDIANSYAH**

Pembangunan di Desa Adirejo belum terlaksana dengan baik dilihat dari pembangunan fisik dan non fisik. Kepala desa mempunyai tanggung jawab dan wewenang agar pembangunan desa dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan kerangka Tjokroamidjojo (2000), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal. Kepala desa dalam menjalankan kepemimpinannya menghadapi berbagai keterbatasan yang mempengaruhi efektivitas pembangunan desa secara keseluruhan. Pembangunan di Desa Adirejo lebih fokus pada pembangunan fisik sementara untuk pembangunan non fisik seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan UMKM, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia belum berkembang secara signifikan. Peran Kepala desa sebagai motivator sudah dijalankan dengan memberikan dorongan dan ajakan kepada masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan desa. Peran kepala desa sebagai fasilitator telah dijalankan melalui penyediaan ruang komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat dengan melaksanakan musyawarah desa. Peran kepala desa sebagai mobilisator telah dijalankan dengan mampu menggerakkan masyarakat desa dalam pembangunan desa.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Desa, Pembangunan Desa.

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF VILLAGE HEAD LEADERSHIP IN VILLAGE DEVELOPMENT (STUDY IN ADIREJO VILLAGE, JABUNG DISTRICT, EAST LAMPUNG REGENCY)**

**By**

**AHMAD RISDAN ARDIANSYAH**

*Development in Adirejo Village has not been implemented well in terms of physical and non-physical development. The village head has the responsibility and authority to ensure that village development can run smoothly. This study aims to analyze the leadership of the village head in village development in Adirejo Village, Jabung District, East Lampung Regency using the Tjokroamidjojo framework (2000), and identify the factors that influence it. This study uses a descriptive qualitative approach so as to provide a comprehensive picture of the village head's leadership in village development. The results show that the village head's leadership in village development has been running but is not yet fully optimal. The village head in carrying out his leadership faces various limitations that affect the effectiveness of village development as a whole. Development in Adirejo Village is more focused on physical development while non-physical development such as community economic empowerment, MSME development, and human resource capacity building has not developed significantly. The role of the village head as a motivator has been carried out by providing encouragement and invitations to the community to participate in village development. The role of the village head as a facilitator has been carried out by providing communication and coordination space between the village government and the community by holding village deliberations. The village head's role as a mobilizer has been demonstrated by effectively mobilizing the village community in village development.*

*Keywords: Leadership, Village Head, Village Development.*

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN  
DESA (STUDI DI DESA ADIREJO KECAMATAN JABUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

**Oleh**

**Ahmad Risdan Ardiansyah**

**Skripsi**

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ahmad Risdan Ardiansyah, lahir di Adirejo pada tanggal 1 Mei 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Abdul Kadir dan Ibu Supiyah. Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Huda pada tahun 2006-2007. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Adirejo pada tahun 2007-2013. Pendidikan menengah pertama diselesaikan di SMP Negeri 3 Jabung pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pasir Sakti pada tahun 2016-2019.

Pada bulan Agustus 2019, penulis secara resmi tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN). Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan bergabung pada Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai anggota dari Divisi Dana dan Usaha (Danus). Pada bulan Oktober hingga Desember 2020, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Selanjutnya, penulis mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan magang di Kantor Cabang BPJS Kesehatan Bandar Lampung pada bulan Agustus hingga Desember 2022.

Judul Skripsi : **ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA  
DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA  
(STUDI DI DESA ADIREJO KECAMATAN  
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Risdan Ardiansyah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916041016

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

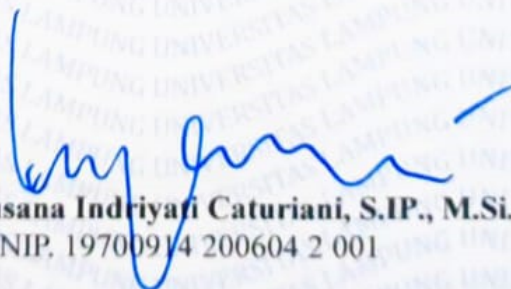
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**



**Nana Mulyana S.IP., M.Si.**  
NIP. 19710615 200501 1 003

**2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

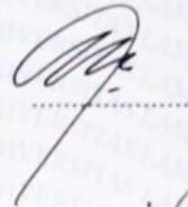


**Dr. Susana Indriyani Caturiani, S.IP., M.Si.**  
NIP. 19700914 200604 2 001

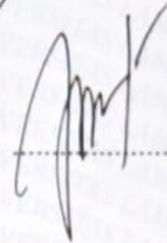
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Nana Mulyana, S.IP., M.Si.



Penguji : Prof. Dr. Yulianto, MS.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19760821 200603 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **9 April 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 April 2026

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Risdan Ardiansyah  
NPM. 1916041016

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*

**(QS. Al-Insyirah: 5-6)**

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan sampai*

**(Imam Syafi’i)**

*“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”*

**(HR. Muslim)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan karya tulis ini sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh pendidikan tinggi. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

### **Orang Tua Tercinta**

Terima kasih yang sebesar-besarnya karena senantiasa menyebut nama penulis dalam setiap doa, memberikan kasih sayang tanpa batas, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas cinta, kesabaran, dan perjuangan yang menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam setiap langkah hingga mencapai tahap ini.

### **Kakakku tersayang**

Terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat yang senantiasa menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

### **Adikku Sibungsu**

Terima kasih sudah menjadi bagian hidup penulis semua perjuangan yang sudah terlewat menjadi tambahan semangat bagi penulis untuk bisa menjadi kakak yang baik.

### **Para Dosen dan Civitas Akademika**

Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan dengan penuh kesabaran, serta arahan dan dukungan yang berharga selama proses pendidikan hingga penyusunan karya tulis ini.

### **Almamater Tercinta**

Universitas Lampung

## SANWACANA

*Alhamdulillah* *rabbi'l'amin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur) dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Administrasi Negara (S.A.N.) pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan, baik dari aspek kemampuan akademik maupun kedalaman pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, arahan, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Atas semua kontribusi serta perhatian yang sudah diberikan, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Kadir dan Ibu Supiyah, atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan dan restu yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala kerja keras, kesabaran, pengorbanan, dan perjuangan yang telah diberikan tanpa lelah demi masa depan serta memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberkahi dengan kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang agar dapat terus mendampingi dan menyaksikan setiap proses serta pencapaian penulis di masa mendatang.
2. Bapak Nana Mulyana, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, saran, masukan, serta bimbingan yang sangat berharga sejak masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu,

motivasi, dan dukungan yang senantiasa diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S. selaku Dosen Penguji, yang telah memberikan evaluasi, arahan, kritik, dan saran yang konstruktif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disempurnakan secara komprehensif, baik dari aspek substansi, kedalaman analisis, maupun sistematika penulisan. Terima kasih atas perhatian, masukan, dan ilmu yang diberikan dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
6. Ibu Dewi Brima Atika, S.IP., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman akademik yang sangat berharga selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis di masa mendatang.
8. Seluruh staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan Bantuan serta pelayanan administratif dengan baik sejak awal masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir penulis.
9. Pemerintah Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang telah memberikan kesempatan, keterbukaan, serta dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian. Bantuan berupa akses informasi, ketersediaan waktu, dan penjelasan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami konteks penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Seluruh Informan penelitian ini yang sudah berkenan meluangkan waktu, memberi informasi, serta mendukung proses pengumpulan data sehingga skripsi ini bisa disusun serta dirampungkan dengan baik. Partisipasi juga pendapat para informan menjadi unsur penting yang memperkaya penyusunan skripsi ini secara

lebih komprehensif dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

11. Kakak Terbaik, Winda Catur melani dan suami yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis untuk terus berusaha dan tetap teguh dalam menjalani setiap proses hingga penulis dapat mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Adik tercinta, Akmal Syukrina Hamdi yang sudah menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk tetap tegar dan melangkah maju demi masa depan yang lebih baik.
13. Seluruh keluarga besar Almarhum Kakek Gimun dan Nenek Sitas, atas doa, perhatian, dukungan, serta motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
14. Teman-teman Angkatan 2019 Ilmu Administrasi Negara kelas Reguler B, seluruh keluarga GRANADA, serta keluarga besar HIMAGARA, atas kebersamaan, pengalaman, pembelajaran, dan dinamika yang telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis.
15. Seluruh pihak yang berkontribusi dan memberikan bantuan dalam proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, serta perhatian yang diberikan sehingga seluruh rangkaian proses akademik hingga penyelesaian skripsi ini berjalan dengan baik.
16. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Ahmad Risdan Ardiansyah, atas ketanguhan dalam berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menjalani berbagai proses kehidupan maupun penyusunan skripsi ini hingga akhirnya mencapai tahap ini. Terima kasih atas keberanian untuk terus melangkah di tengah rasa lelah, keraguan, serta berbagai ujian yang datang silih berganti. Semoga kedepan penulis senantiasa diberikan kekuatan, ketegaran, dan kelapangan hati untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Negara.

Bandar Lampung, April 2026

Ahmad Risdan Ardiansyah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Teori Kepemimpinan .....	11
2.2.1 Pengertian Kepemimpinan .....	11
2.2.2 Model Kepemimpinan .....	13
2.3 Kepala Desa .....	16
2.4 Pembangunan Desa.....	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	22
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	30

3.7 Teknik Keabsahan Data .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
4.1.1 Gambaran Umum Desa Adirejo .....	33
4.1.2 Kondisi Ekonomi, Struktur Pemerintahan Desa, serta Potensi dan Permasalahan Pembangunan Desa Adirejo ...	41
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Peran Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Motivator dalam Pembangunan Desa Adirejo Teknik Pengumpulan Data ....	45
4.2.2 Peran Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Fasilitator dalam Pembangunan Desa Adirejo .....	49
4.2.3 Peran Kepemimpinan Kepala Desa sebagai Mobilisator dalam Pembangunan Desa Adirejo .....	52
4.3 PEMBAHASAN .....	57
4.3.1 Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Desa Berdasarkan Teori Kepemimpinan .....	57
4.3.2 Implikasi Peran Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Desa Adirejo .....	59
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Adirejo .....	61
4.4.1 Faktor-Faktor Pendukung Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Adirejo .....	61
4.4.2 Faktor-Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Adirejo .....	63
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Data Indeks Desa Membangun Kecamatan Jabung .....	3
2. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
3. Daftar Informan Peneliti .....	29
4. Dokumentasi.....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	22
2. Komponen Dalam Analisis Data ( <i>interactive model</i> ).....	30
3. Dokumentasi MUSRENBANGDES Tahun 2025.....	50

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan antarwilayah, serta menciptakan pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki posisi strategis karena bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan di tingkat desa.

Selama kurun waktu yang panjang, desa cenderung diposisikan sebagai objek pembangunan. Kebijakan pembangunan desa lebih banyak ditentukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, sementara masyarakat desa hanya berperan sebagai penerima manfaat. Paradigma pembangunan yang bersifat sentralistik tersebut menyebabkan pembangunan desa kurang mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan riil masyarakat. Program pembangunan sering kali tidak berkelanjutan dan tidak sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Perubahan paradigma pembangunan desa mulai terlihat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan pengakuan terhadap desa sebagai subjek pembangunan yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri. Desa diberikan ruang yang lebih luas untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pemberian Dana Desa menjadi salah satu instrumen penting untuk mendorong percepatan pembangunan desa.

Namun demikian, besarnya kewenangan dan dana yang diberikan kepada desa

tidak serta-merta menjamin keberhasilan pembangunan desa. Pembangunan desa tetap menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya tata kelola pemerintahan desa, hingga rendahnya partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala desa menjadi faktor kunci yang sangat menentukan arah dan keberhasilan pembangunan desa.

Kepala desa merupakan pemimpin formal pemerintahan desa yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Kepala desa tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa yang efektif mampu mengarahkan kebijakan pembangunan secara tepat, membangun partisipasi masyarakat, serta mengoptimalkan potensi desa secara berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala desa yang kurang efektif dapat menyebabkan pembangunan desa berjalan stagnan dan tidak optimal. Pembangunan fisik mungkin tetap dilaksanakan, namun pembangunan nonfisik seperti pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sering kali terabaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas pembangunan desa.

Pembangunan desa pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik berupa infrastruktur, tetapi juga mencakup pembangunan nonfisik yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Pembangunan fisik seperti jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung lainnya memang penting untuk menunjang aktivitas masyarakat. Namun tanpa pembangunan nonfisik yang memadai, pembangunan desa berpotensi tidak berkelanjutan dan tidak mampu menciptakan kesejahteraan jangka panjang.

**Tabel 1. Data Indeks Desa Membangun Kecamatan Jabung**

NAMA DESA	IKS 2024	IKE 2024	IKL 2024	NILAI IDM 2024	STATUS IDM 2024
NEGARA BATIN	0.8514	0.8500	0.6000	0.7671	MAJU
ASAHAN	0.8914	0.8167	0.5333	0.7471	MAJU
ADIREJO	0.9143	0.9500	0.6667	0.8437	MANDIRI
GUNUNG MEKAR	0.9143	0.8167	0.8667	0.8659	MANDIRI
GUNUNG SUGIH KECIL	0.8800	0.9000	0.6667	0.8156	MANDIRI
PEMATANG TAHALO	0.8571	0.9000	0.6000	0.7857	MAJU
JABUNG	0.7657	0.7000	0.6667	0.7108	MAJU
NEGARA SAKA	0.7600	0.8833	0.6000	0.7478	MAJU
BETENGSARI	0.8286	0.6833	0.6000	0.7040	BERKEMBANG
BELIMBING SARI	0.8629	0.9500	0.7333	0.8487	MANDIRI
MEKAR JAYA	0.8000	0.4833	0.8667	0.7167	MAJU
MUMBANG JAYA	0.8229	0.5500	0.6667	0.6798	BERKEMBANG
TANJUNG SARI	0.8457	0.6667	0.8000	0.7708	MAJU
ADI LUHUR	0.9429	0.7833	0.8667	0.8643	MANDIRI
SAMBIREJO	0.8857	0.7833	0.6667	0.7786	MAJU

*Sumber : (Data Indeks Desa Membangun Tahun 2024, n.d.)*

Desa Adirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang cukup besar. Mayoritas penduduk Desa Adirejo bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Pasar tradisional Adirejo menjadikan desa ini sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di tingkat kecamatan. Potensi tersebut seharusnya dapat menjadi modal utama dalam mendorong pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2024, Desa Adirejo berstatus sebagai desa mandiri. Status ini menunjukkan bahwa secara indikator sosial, ekonomi, dan lingkungan, Desa Adirejo telah mencapai tingkat kemandirian tertentu. Namun, status desa mandiri tidak selalu mencerminkan kondisi pembangunan desa yang sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan pembangunan yang dirasakan oleh Masyarakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti, pembangunan di Desa Adirejo belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, baik aspek pembangunan fisik maupun nonfisik. Pembangunan infrastruktur jalan desa belum merata dan masih terdapat beberapa ruas jalan yang belum diaspal atau mengalami

kerusakan. Kondisi ini berdampak pada mobilitas masyarakat serta aktivitas ekonomi desa, khususnya distribusi hasil pertanian dan perdagangan.

Selain itu pembangunan nonfisik di Desa Adirejo juga belum berjalan optimal. Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih terbatas. Padahal, UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian desa. Minimnya pengembangan UMKM menunjukkan bahwa pembangunan desa belum sepenuhnya berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keberadaan pasar tradisional Adirejo sebagai sentra perekonomian kecamatan seharusnya dapat menjadi penggerak utama ekonomi desa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir aktivitas jual beli di pasar tersebut mengalami penurunan. Penurunan ini berdampak langsung pada pendapatan pedagang dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi desa.

Permasalahan pembangunan yang terjadi di Desa Adirejo tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala desa. Kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif. Kepemimpinan kepala desa yang efektif seharusnya mampu membaca potensi dan permasalahan desa secara komprehensif serta merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

Dalam konteks ini, peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator menjadi sangat penting. Sebagai motivator, kepala desa dituntut untuk mampu memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Sebagai fasilitator, kepala desa berperan dalam memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa, lembaga desa, dan masyarakat. Sementara itu, sebagai mobilisator, kepala desa bertugas menggerakkan seluruh sumber daya desa untuk mendukung pelaksanaan pembangunan.

Namun, berdasarkan pengamatan awal, peran-peran tersebut belum sepenuhnya dijalankan secara optimal di Desa Adirejo. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih cenderung bersifat pasif, terutama dalam

pembangunan nonfisik. Masyarakat lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembangunan fisik yang bersifat gotong royong, sementara keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan masih terbatas.

Rendahnya partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa pembangunan desa belum sepenuhnya bersifat partisipatif. Hal ini menjadi tantangan bagi kepala desa dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembangunan. Kepala desa dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang terbuka, menciptakan ruang dialog, serta menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan desa.

Di sisi lain, masyarakat Desa Adirejo masih memiliki modal sosial yang cukup kuat, seperti nilai gotong royong dan solidaritas sosial. Modal sosial ini seharusnya dapat menjadi kekuatan utama dalam mendukung pembangunan desa. Namun, tanpa kepemimpinan yang mampu mengelola dan mengarahkan modal sosial tersebut secara efektif, potensi yang ada tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap pembangunan desa.

Perubahan sosial yang terjadi akibat perkembangan teknologi dan arus informasi juga membawa tantangan tersendiri bagi pembangunan desa. Generasi muda desa cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, namun juga memiliki kecenderungan untuk mencari peluang kerja di luar desa. Kondisi ini menuntut adanya kebijakan pembangunan desa yang inovatif dan inklusif agar generasi muda dapat berkontribusi dalam pembangunan desa.

Dalam situasi tersebut, kepemimpinan kepala desa dituntut untuk bersifat adaptif dan visioner. Kepala desa harus mampu merancang program pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan pembangunan desa dalam jangka panjang. Kepemimpinan yang visioner akan mampu mendorong desa untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat apabila dikaitkan dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Pengelolaan Dana Desa yang semakin besar menuntut adanya kepemimpinan kepala desa yang profesional dan bertanggung jawab. Tanpa kepemimpinan yang demikian, pembangunan desa berpotensi menimbulkan berbagai

permasalahan, seperti ketidakpercayaan masyarakat dan konflik sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan kepala desa dijalankan dalam konteks pembangunan desa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori peran kepemimpinan yang mencakup peran kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan dan pembangunan desa, serta kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan dan pelaksanaan pembangunan desa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mampu mendukung dan menghambat Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dari Analisis kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat membantu memperkaya teori peran kepemimpinan, khususnya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala desa. Manfaat teoritis tentang peran kepemimpinan memiliki nilai yang penting untuk jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran dan meningkatkan pelaksanaan program-program yang ada, serta merancang program-program baru yang lebih efektif. Hal ini membantu dalam upaya mencapai hasil yang lebih baik dalam berbagai konteks, seperti berdampak pada ekonomi, politik, lingkungan, pendidikan, kesehatan, pembangunan sosial, dan banyak lagi.

#### **2. Secara Praktis**

Bagi penulis manfaat praktisnya yakni, dapat memahami faktor-faktor yang memengaruhi peran kepala desa, karena peran kepala desa memiliki potensi untuk menciptakan perubahan nyata dalam cara program-program dikelola dan dijalankan dengan baik, serta untuk desa adirejo sendiri diharapkan untuk mendapatkan manfaat yang berkaitan dengan identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja program, sebab ini dapat membantu mencapai tujuan program dengan lebih efektif dan efisien.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi bagi para penulis yang ingin memperbarui pembahasan penelitian mereka. Penelitian terdahulu juga bisa disebut sebagai tinjauan pustaka (*literature review*), adalah tahap dalam proses penelitian di mana penulis mengumpulkan dan mengevaluasi literatur atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Tabel berikut menunjukkan temuan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Syafitri, I., & Suriani (2019)	Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa. Peran kepemimpinan diukur melalui tiga indikator, yaitu motivator, fasilitator, dan mobilisator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa telah menjalankan perannya dengan cukup baik berdasarkan tanggapan responden dan hasil observasi. Penelitian ini memiliki kesamaan indikator teori (motivator, fasilitator, mobilisator). Namun, penelitian tersebut hanya mengukur tingkat peran secara umum, sedangkan penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa.

---

Nandang, A., dkk. (2022)	Implementasi Pembangunan Desa dan Tata Kelola Pemerintahan Desa.	<p>Penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pembangunan desa serta tata kelola pemerintahan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh sistem kelembagaan, transparansi anggaran, serta koordinasi antar perangkat desa. Kepemimpinan kepala desa diposisikan sebagai bagian dari sistem tata kelola pemerintahan desa.</p> <p>Penelitian tersebut lebih menekankan aspek tata kelola pemerintahan desa secara struktural. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada analisis peran kepemimpinan kepala desa sebagai aktor utama pembangunan desa.</p>
Syafitri, Y., dkk. (2024)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Disiplin Kerja Aparatur Desa di Desa Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap peningkatan disiplin kerja aparatur desa. Kepala Desa Taulan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan menekankan motivasi intrinsik, keteladanan, serta hubungan interpersonal yang baik. Faktor keteladanan pemimpin menjadi faktor paling dominan dalam membentuk disiplin kerja aparatur desa.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan pentingnya aspek motivasi dan keteladanan dalam kepemimpinan kepala desa. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada disiplin aparatur desa, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala desa dalam konteks pembangunan desa secara lebih luas (fisik dan nonfisik).</p>

---

Pratama, R. & Widodo, J. (2021)	Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala desa mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kepala desa yang mampu membangun visi bersama dan komunikasi yang terbuka cenderung berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa.</p> <p>Penelitian ini menekankan gaya kepemimpinan transformasional, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus pada analisis peran kepemimpinan (motivator, fasilitator, mobilisator) dalam konteks pembangunan desa di Desa Adirejo.</p>
Hidayat, M. (2020)	Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala desa memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi lokal. Namun, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi faktor penghambat utama.</p> <p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat pembangunan nonfisik, khususnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis secara komprehensif kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan fisik dan nonfisik sekaligus.</p>

*Sumber: Diolah oleh penulis, 2025*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah diteliti dan diuraikan diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama berbicara tentang Kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan Pembangunan desa. Terdapat juga perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni fokus dan sudut pandang analisis. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hubungan kepemimpinan dengan partisipasi masyarakat atau implementasi pembangunan desa, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji peran kepemimpinan kepala desa sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator dalam pembangunan desa, serta menganalisis proses kepemimpinan dan faktor pendukung serta penghambatnya pada konteks Desa Adirejo.

## 2.2 Teori Kepemimpinan

### 2.2.1 Pengertian Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Banyak studi mengenai kecakapan kepemimpinan (*leadership skills*) yang dibahas dari berbagai perspektif yang telah dilakukan oleh para peneliti.

Analisis awal tentang kepemimpinan, dari tahun 1990-an hingga tahun 1950-an, memfokuskan perhatian pada perbedaan karakteristik antara pemimpin (*leaders*) dan pengikut/karyawan (*followers*). Karena hasil penelitian pada saat periode tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pun sifat atau watak (*trait*) atau kombinasi sifat atau watak yang dapat menerangkan sepenuhnya tentang kemampuan para pemimpin, maka perhatian para peneliti bergeser pada masalah pengaruh situasi terhadap kemampuan dan tingkah laku para pemimpin.

Studi-studi kepemimpinan selanjutnya berfokus pada tingkah laku yang diperagakan oleh para pemimpin yang efektif. Untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkah laku para pemimpin yang efektif, para peneliti menggunakan model kontingensi (*contingency model*). Dengan model kontingensi tersebut para peneliti menguji keterkaitan antara watak pribadi, variabel-variabel situasi dan keefektifan pemimpin. Studi-studi tentang kepemimpinan pada tahun 1970-1980, sekali lagi memfokuskan perhatiannya kepada karakteristik individual para pemimpin yang mana mempengaruhi keefektifan mereka dan keberhasilan organisasi yang mereka pimpin. Hasil-hasil penelitian para peneliti mengarah kepada kesimpulan bahwa pemimpin dan kepemimpinan adalah persoalan yang sangat penting sebagai komponen organisasi yang sangat kompleks.

Dalam perkembangannya, model yang relatif baru dalam studi kepemimpinan disebut sebagai model kepemimpinan transformasional.

Model ini dianggap sebagai model yang terbaik dalam menjelaskan karakteristik pemimpin. Konsep kepemimpinan transformasional ini mengintegrasikan ide-ide yang dikembangkan dalam pendekatan watak, gaya dan kontingensi. Dari perkembangan menemukan karakteristik kepemimpinan adapun kepemimpinan menurut para ahli sebagai berikut: Menurut Fahmi (2014:68) kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Selanjutnya menurut Amirullah dan Budiyono (2004 : 245) kepemimpinan merupakan orang yang memiliki kewenangan untuk memberi tugas, mempunyai kemampuan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain (bawahan) melalui pola hubungan yang baik guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan menurut Tjokroamidjojo (2000: 42) dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin. Adapun peran kepemimpinan menurut Tjokroamidjojo (2000: 42) sebagai berikut :

1. Motivator, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
2. Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama.
3. Mobilisator yaitu orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinasi dan memberikan arah serta dapat mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2.2.2 Model Kepemimpinan

Ada beberapa model kepemimpinan yang akan dibahas dirumuskan dalam bab ini, juga penjelasan pengertian setiap model kepemimpinan tersebut diantaranya:

#### 1. Manajerial (*managerial*)

Fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan kompetensinya. Otoritas dan pengaruhnya bersifat formal, hierarkis dan birokratis.

#### 2. Partisipatif (*participative*)

Proses pengambilan keputusan secara kelompok, keterlibatan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga serta bertanggungjawab, rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki, rasa memiliki dapat menimbulkan turut memelihara.

#### 3. Transformasional (*transformational*)

Sudarwan Danim (2009: 59) menjelaskan kepemimpinan transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya mentransformasikan visi menjadi realita, potensi menjadi aktual, laten menjadi manifes dan sebagainya. Kepemimpinan transformasional menurut Terry (Kartono 1998: 38) adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Menurut Ordway merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Young

dalam Kartono (1998) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu, berdasarkan aksseptasi atau penerimaan oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus.

Konsepsi kepemimpinan transformasional pertama kali dikemukakan oleh James McGregor Burns. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan transformasional. Bernard Bass (Stone et al, 2004) mengatakan sebagai berikut: “*transformational leaders transform the personal values of followers to support the vision and goals of the organization by fostering an environment where relationships can be shared*”

kepemimpinan transformasional (*transformational leaderships*) istilah transformasional berinduk dari kata to transform, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. Seorang pemimpin transformasional harus mampu mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan. Sumber yang dimaksud berupa sumber daya manusia, fasilitas, dana, dan faktor eksternal organisasi.

Adapun indikator kepemimpinan transformasional yaitu: pembaharu, memberi teladan, mendorong kinerja bawahan, mengharmoniskan lingkungan kerja, memberdaya bawahan, bertindak atas sistem nilai, meningkatkan kemampuan terus menerus, dan mampu menghadapi situasi yang rumit (Sudarwan Danim dan Suparno, 2009: 62).

#### 4. Interpersonal (*interpersonal*)

interpersonal adalah salah satu faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam meniti kehidupannya. Menurut Spitzberg dan Cupacg (1984), interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi yang efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa interpersonal adalah kemampuan berkomunikasi, berinteraksi dan membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan situasi.

5. Transaksional (*transactional*)

Bernard M. Bass (1985) mengemukakan kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan di mana pemimpin menentukan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan agar mereka dapat mencapai tujuan mereka sendiri atau organisasi dan membantu karyawan agar memperoleh kepercayaan dalam mengerjakan tugas tersebut. kepemimpinan transaksional merupakan sebuah kepemimpinan dimana seorang pemimpin mendorong bawahannya untuk bekerja dengan menyediakan sumber daya dan penghargaan sebagai imbalan untuk motivasi, produktivitas dan pencapaian tugas yang efektif.

6. Post modern

Kepemimpinan post modern adalah kepemimpinan yang fokus paada visi (kepemimpinan visioner). Kepemimpinan yang fokus pada visi selalu mencurahkan segenap pikiran, tenaga, waktu dan seluruh sumber daya organisasi untuk mewujudkan visi yang telah disepakati bersama untuk dicapai.

7. Kontingensi (*contingency*)

Kepemimpinan kontingensi adalah kepemimpinan yang menggabungkan gaya kepemimpinan dengan situasi, teori kontingensi menyatakan tidak ada satupun teori kepemimpinan yang terbaik, kesuksesan pemimpin tergantung penggunaan gaya kepemimpinan disesuaikan dengan situasi dan pengikutnya.

8. Pembelajaran (*instructional*)

Eggen dan Kaucak (2004: 52) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan pemimpin untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi karyawan yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi yang baik.

### 2.3 Kepala Desa

Kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Selain pengertian kepala desa menurut undang-undang, adapun pengertian kepala desa menurut beberapa ahli diantaranya menurut Khairuddin Tahmid (2004), yang menjelaskan bahwa kepala desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia, kepala desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa, masa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan kepala desa menurut Talizidhuhu Ndraha (2005) merupakan pimpinan di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala desa adalah seorang yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain tugas, kepala desa juga mempunyai kewenangan yang diatur dalam pasal 26 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan Aset desa
- d. Menetapkan peraturan desa
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
- f. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- g. Membina kehidupan masyarakat desa

- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima perlimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- n. Mewakili desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan ketentuan dalam pasal 26 ayat (2) undang-undang nomor 6 tahun 2014, maka dapat diketahui bahwa kepala desa dalam menjalankan tugas mempunyai banyak kewenangan. Dalam penelitian ini difokuskan pada peran kepala desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa.

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Daerah yaitu:

1. Kepala Desa merupakan kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan sebagai perpanjangan tangan negara yang dekat dengan masyarakat juga sebagai pemimpin masyarakat.
2. Penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.
3. Pemerintah Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) adalah Kepala desa dibantu oleh perangkat Desa.
4. Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

Jadi peran adalah suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat

suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan dan sebagai tolak ukur seseorang sebagai seorang pemimpin apakah orang itu dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepadanya sehingga akan membuat orang tersebut dapat memaksimalkan kinerja dalam menjalankan tugas- tugasnya.

## 2.4 Pembangunan Desa

Sebelum ditelaah tentang pembangunan desa, maka terlebih dahulu dikemukakan arti serta pengertian dasar dari pembangunan pada umumnya, menurut Tjokroamidjojo (2000:42) mengatakan bahwa pembangunan adalah didalam proses atau usaha-usaha perubahan sosial (*social change*) tersebut berarti suatu usaha perubahan dan pembangunan dari keadaan dan kondisi masyarakat yang lebih baik.

Dalam melaksanakan pembangunan perlu adanya suatu usaha dan proses, menurut khairuddin (2000:24) yang dinyatakan oleh Siagian pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Artinya, keadaan yang lebih baik, yang didambakan oleh suatu masyarakat, serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Usaha atau proses pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara adalah tekad atau keinginan yang disusun berdasarkan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan-pertimbangan secara luas. Usaha atau proses pembangunan terlihat dengan adanya kehendak untuk menentukan arahan-arahan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Demi terwujudnya pembangunan yang berjalan dengan baik dalam suatu desa diperlukannya partisipasi dari masyarakat agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan lancar, menurut Siagian (2005:4) ada 7 (tujuh) ide pokok pembangunan :

1. Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat independen akan tetapi dipihak lain merupakan bagian dari sesuatu yang tanpa akhir (*never ending*).

2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan. Dengan kata lain, jika dalam rangka kehidupan seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak ditetapkan secara sadar dan hanya terjadi secara sporadis atau insidental, kegiatan tersebut dapat dikategorikan sebagai pembangunan.
3. Pembangunan dilaksanakan secara terencana, baik dalam jangka panjang , jangka menengah, jangka pendek. Dan seperti dimaklumi merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.
4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara bangsa harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari suatu jangka ke jangka waktu yang lain, terlepas apakah situasi berbeda itu dapat diprediksikan sebelumnya atau tidak. Dengan kata lain suatu negara bangsa yang sedang membangun tidak akan puas jika hanya mampu mempertahankan status quo yang ada.
5. Pembangunan mengarah pada modernitas. Modernitas disini diartikan antara lain cara hidup yang baru akan lebih daripada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel. Walaupun demikian perlu diingatkan bahwa konsep modernitas tidak identik dengan “cara hidup gaya barat”. Setiap bangsa negara yang modern harus tetap mempertahankan jati dirinya yang bersumber dari nilai-nilai yang dipandang oleh negara bangsa yang bersangkutan. Bahwa ada aspek-aspek tersebut yang memerlukan penyesuaian karena tuntutan zaman, itu harus diakui dan dijadikan masukan dalam merumuskan strategi pembangunan yang akan ditempuh.
6. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi multidimensional. Artinya, modernitas mencakup seluruh segi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang dapat menjangkau dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan keamanan.
7. Semua hal yang telah dibahas ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain didunia

karena mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan negara bangsa lain tersebut.

Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya, pembangunan menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi, pembangunan bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah desa. Melainkan pembangunan tergantung dari proses emansipasi diri, dan suatu partisipasi kreatif dalam proses pembangunan.

Indikator pengukur keberhasilan pembangunan, di negara-negara yang masih miskin, pembangunan yang memungkinkan di sekitar kebutuhan dasar seperti adanya listrik, layanan kesehatan, pendidikan, air bersih dan kebutuhan lainnya yang dirasa penting untuk diprogramkan oleh pemerintah desa.

Berikut ini beberapa indikator-indikator apa saja yang menjadi tolak ukur suatu pembangunan Deddy T. Tikson (2005):

1. Pendapatan perkapita, merupakan indikator makroekonomi yang telah lama digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini merupakan bagian kesejahteraan manusia yang dapat diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
2. Struktur ekonomi, telah menjadi asumsi bahwa peningkatan pendapatan per kapita akan mencerminkan transformasi dalam bidang ekonomi dan kelas-kelas sosial. Dengan adanya perkembangan ekonomi dan peningkatan per kapita, kontribusi sektor manufaktur/industri dan jasa terhadap pendapatan nasional akan meningkat terus. Perkembangan sektor industri dan perbaikan tingkat upah akan meningkatkan peningkatan barang-barang industri, yang akan diikuti oleh perkembangan investasi dan perluasan tenaga kerja.
3. Urbanisasi, dapat diartikan sebagai populasi penduduk yang bermukim di wilayah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan. Urbanisasi dikatakan tidak terjadi pertumbuhan penduduk di wilayah urban sama dengan nol. Di negara-negara industri, sebagian besar penduduk tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan di negara-negara berkembang proporsi tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan fenomena ini, urbanisasi digunakan sebagai

salah satu indikator pembangunan.

4. Angka tabungan, perkembangan sektor manufaktur/ industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Modal finansial merupakan faktor utama proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat.
5. Indeks kualitas hidup, digunakan untuk mengukur kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Indeks ini dibuat indikator makroekonomi tidak dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat dalam mengukur kinerja ekonomi. Misalnya, pendapatan nasional sebuah bangsa dapat tumbuh terus tetapi tanpa peningkatan oleh peningkatan kesejahteraan sosial. Indeks ini dihitung berdasarkan pada (1) angka rata-rata harapan hidup pada umur satu tahun, (2) angka kematian bayi, dan (3) angka buta huruf, dalam hal ini angka rata-rata harapan hidup dan kematian bayi akan dapat menggambarkan status gizi anak dan ibu, derajat kesehatan, dan lingkungan keluarga yang langsung berasosiasi dengan kesejahteraan keluarga, pendidikan yang diukur dengan angka buta huruf, dapat menggambarkan jumlah orang yang memperoleh akses pendidikan sebagai hasil pembangunan. Variabel ini menggambarkan kesejahteraan masyarakat, karena tingginya status ekonomi keluarga akan mempengaruhi status pendidikan para anggotanya.
6. Indeks pembangunan manusia (*Human development Index*), memperhatikan kualitas sumber daya manusia, menurut United Nations Development Programme ( UNDP), pembangunan yang ditujukan untuk pengembangan manusia. Dalam pemahaman ini pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Seperti mampu membuat peluang keberhasilan dalam pembangunan .

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur pemikiran yang sistematis dan logis mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala desa dan pembangunan desa. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menjawab rumusan masalah penelitian serta mengarahkan proses analisis data.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala desa sebagai pemimpin formal dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

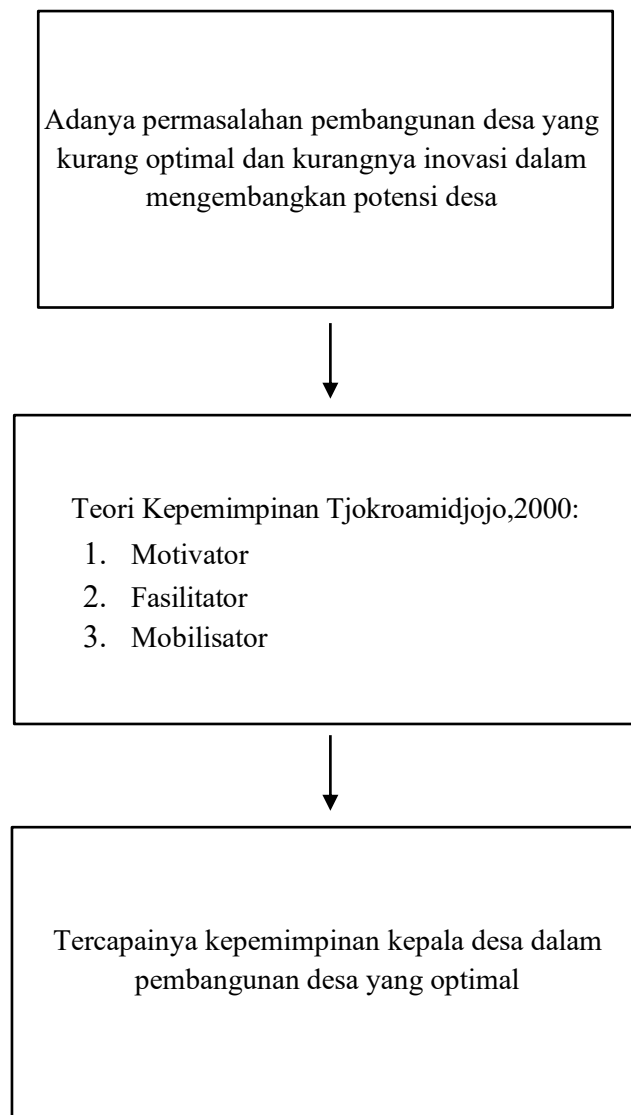
Kepala desa memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan desa dengan melibatkan seluruh unsur pemerintahan desa dan masyarakat. Dalam konteks ini kepemimpinan kepala desa menjadi faktor kunci yang menentukan arah, keberhasilan, dan keberlanjutan pembangunan desa. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong partisipasi masyarakat, mengoptimalkan potensi desa, serta menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori peran kepemimpinan menurut Tjokroamidjojo (2000) yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu motivator, fasilitator, dan mobilisator. Sebagai motivator, kepala desa berperan dalam memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada masyarakat agar bersedia dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Sebagai fasilitator, kepala desa berperan dalam memfasilitasi komunikasi, koordinasi, serta penyelesaian permasalahan antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga proses pembangunan dapat berjalan secara efektif. Selanjutnya sebagai mobilisator, kepala desa berperan dalam menggerakkan sumber daya manusia, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan peran kepemimpinan kepala desa tersebut tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kapasitas kepemimpinan kepala desa, kemampuan dan kinerja perangkat desa, serta sistem kelembagaan desa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi tingkat partisipasi masyarakat, dukungan kebijakan pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta ketersediaan sumber daya pembangunan.

Apabila kepala desa mampu menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator secara optimal serta didukung oleh faktor internal dan eksternal yang kondusif, maka pembangunan desa diharapkan dapat berjalan dengan baik. Pembangunan tersebut tercermin melalui peningkatan pembangunan fisik, seperti infrastruktur desa, serta pembangunan nonfisik seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan penguatan kelembagaan desa.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala desa melalui peran motivator, fasilitator dan mobilisator memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pembangunan desa. Kerangka berpikir ini menjadi dasar analisis dalam menilai sejauh mana kepemimpinan kepala desa berkontribusi terhadap pembangunan desa di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.



Gambar 1. Kerangka Pikir

*Sumber: diolah oleh peneliti (2025)*

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus dan bersifat deskriptif. Hardani dkk. (2020) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memperoleh data melalui kata-kata baik tertulis maupun diucapkan, serta melalui pengamatan terhadap perilaku. Safarudin dkk. (2023) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bersifat subjektif karena berupaya menggali makna suatu fenomena berdasarkan sudut pandang partisipan yang mengalaminya secara langsung, dimana makna tersebut dibangun melalui proses interpretasi terhadap pengalaman mereka terkait masalah yang dikaji. Penelitian ini berlandaskan *postpositivisme* yang menekankan pemahaman makna realitas sosial secara kontekstual dan interpretatif. Data dianalisis secara induktif untuk membangun makna, mengontruksi fenomena, dan menemukan keunikan tanpa berfokus pada pengujian hipotesis.

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti bersifat kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan para informan sehingga informasi yang diperoleh secara alamiah, autentik, dan sesuai dengan realitas di lapangan. Pemilihan metode kualitatif juga didasarkan pada kemampuan dalam menjawab rumusan masalah secara komprehensif serta memberikan gambaran yang holistik mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasinya.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menitikberatkan pada bagian kepemimpinan kepala Desa Adirejo dalam melaksanakan pembangunan desa, baik pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik. Pembangunan fisik yang dimaksud meliputi pembangunan dan perbaikan infrastruktur desa, seperti jalan desa dan sarana pendukung lainnya. Sementara itu, pembangunan nonfisik meliputi upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa.

Untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa Adirejo dalam pembangunan desa, penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan menurut Tjokroamidjojo (2000) yang meliputi tiga indikator utama yaitu motivator, fasilitator, dan mobilisator. Oleh karena itu fokus penelitian ini secara operasional diarahkan pada :

1. Kepemimpinan kepala Desa Adirejo sebagai Motivator, yaitu bagaimana kepala desa memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada masyarakat desa Adirejo agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.
2. Kepemimpinan Kepala Desa Adirejo sebagai Fasilitator, yaitu bagaimana kepala desa memfasilitasi komunikasi, koordinasi, dan kerjasama antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat Desa Adirejo dalam proses pembangunan desa.
3. Kepemimpinan kepala Desa Adirejo sebagai mobilisator, yaitu bagaimana kepala desa menggerakkan sumber daya desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembangunan desa di Desa Adirejo.

Selain itu, fokus penelitian ini juga diarahkan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepemimpinan kepala desa Adirejo dalam pembangunan desa, yang meliputi faktor internal seperti kapasitas kepemimpinan dan kinerja perangkat desa, serta faktor eksternal seperti partisipasi masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan kebijakan.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian merupakan tempat dilaksanakannya suatu penelitian yang memiliki peran penting dalam menentukan fokus serta sasaran penelitian (Surokim dkk., 2016). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada Desa Adirejo merupakan pusat ekonomi di Kecamatan Jabung, selain itu pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan menjadi contoh bagi desa yang lain dalam pembangunan desa. Lokasi ini dinilai tepat karena mampu menyediakan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk subjek atau objek yang menjadi rujukan bagi peneliti dalam memperoleh informasi, fakta, maupun bukti empiris yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data menjadi landasan utama dalam proses pengumpulan data yang akurat, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sulung & Muspawi, 2024). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis sumber, antara lain.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian (Rahman dkk., 2022). Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan enam informan kunci yang memiliki andil dan pemahaman terkait kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Data hasil wawancara kemudian dianalisis melalui proses reduksi, pengelompokan, dan penafsiran sehingga diperoleh data yang relevan dan sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan digunakan untuk melengkapi serta mendukung data primer (Wulandari & Taufina, 2020). Penelitian ini memanfaatkan berbagai data sekunder, seperti peraturan perundang-undangan, dokumen resmi, pedoman teknis, serta hasil penelitian terdahulu terkait kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai langkah krusial dalam penelitian karena menjadi landasan dalam memperoleh informasi yang akurat sesuai kondisi nyata di lapangan, sehingga teknik yang digunakan selaras dengan metodologi penelitian untuk menjamin kualitas dan validitas data (Daruhadi & Sopiati). Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data yaitu suatu langkah yang dilakukan dengan strategis dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data secara pasti dan aktual. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (Iba & Wardhana, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiono, 2016) menyatakan bahwa Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data melalui tatap muka antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi sesuai fokus penelitian (Fadhallah, 2021). Penelitian ini memanfaatkan wawancara semi-terstruktur guna menggali pandangan dan pendapat yang diperoleh dari para informan terkait kepemimpinan kepala

desa dalam pembangunan desa. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Dalam penelitian ini Desa Adirejo menjadi tempat untuk melakukan sesi wawancara terkait pengumpulan data.

Tabel 3. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Data Yang akan dikaji
1	Bapak Munawir	Kepala Desa Adirejo	Sebagai Kepala desa memiliki wewenang penuh terhadap kebijakan dan pembangunan melalui proses Musyawarah dan Aspirasi masyarakat. Sebagai Perwakilan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi tentang arah pembangunan desa dan menyampaikannya kepada pemerintah desa.
2	Bapak Salim	Ketua BPD Desa Adirejo	Sebagai perangkat desa membantu kepala desa dalam menjalankan pelaksanaan pemerintah desa.
3	Heri Hartanto	Sekretaris Desa Adirejo	Sebagai pemimpin ditingkat dusun menerima setiap keluhan masyarakat dan menyampaikannya kepada kepala desa.
4	Muhammad Toyib	Kepala Dusun	Sebagai masyarakat menilai dan merasakan pembangunan desa adirejo.
5	Nur Lukman Hakim	Masyarakat Desa Adirejo	Sebagai masyarakat menilai dan merasakan pembangunan desa adirejo.
6	M. Irsyad Syafi'i	Masyarakat Desa Adirejo	Sebagai masyarakat menilai dan merasakan pembangunan desa adirejo.

*Sumber : diolah oleh Peneliti (2025)*

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data atau suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Observasi yang dilakukan ialah pengamatan terhadap sebuah fenomena, dalam kasus kali ini ialah observasi terhadap Kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan di desa baik secara fisik dan non fisik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui bahan tertulis, seperti buku, laporan kegiatan, notulen rapat, dan dokumentasi resmi lainnya yang relevan untuk mendukung penelitian (Abubakar, 2021). Dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang valid dan menyeluruh terkait kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Jenis dokumen yang dikaji dalam penelitian ini mencakup dokumen resmi, antara lain.

Tabel 4. Dokumentasi

No	Dokumen	Subtansi Dokumen
1	Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa	Memberikan kewenangan kepada desa untuk dalam pembangunan desa dengan koordinasi dengan pemerintah.
2	Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Daerah	Menjelaskan bahwa kepala desa merupakan pemimpin penyelenggaraan desa baik melaksanakan pembangunan desa, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

*Sumber : diolah oleh Peneliti (2025)*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengelompokkan, menelaah, dan menata informasi yang didapatkan dari berbagai sumber agar mudah dipahami (Hardani dkk., 2020). Menurut (Sugiyono, 2022) terdapat empat model interaktif dalam teknik analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Miles & Hubnerman (1984) menekankan bahwa proses ini bersifat dinamis sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

### 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan supaya pengumpulan tersebut sistematis dan mudah. Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategi kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen, akan diperoleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan membuktikan hipotesis. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis.

### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyaring dan mengorganisasikan data mentah menjadi informasi yang relevan melalui ringkasan, pemberian kode, dan pengelompokan tema serupa (Millah dkk., 2023). Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*filed notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan hasil wawancara serta dokumentasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Adirejo. Transkrip wawancara ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan indikator kepemimpinan, meliputi motivator, fasilitator, dan mobilisator. Tahap ini menghasilkan data yang terfokus dan terstruktur sebagai dasar dalam memahami kepemimpinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan desa di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

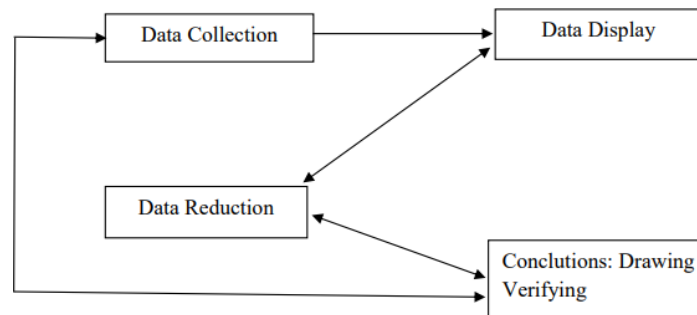
### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks, diagram, dan grafik untuk memudahkan pemahaman, identifikasi pola, serta interpretasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing- masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu penulis untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan dimensi dan indikator kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian. Tahap ini menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa di Desa Adirejo serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan disusun berdasarkan data dan informasi yang terkumpul untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring ditemukannya data baru yang relevan (Aslindawaty, 2021). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan uraian yang telah dirumuskan dengan hasil analisis data yang telah diperoleh, sehingga pada akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak anggapan yang telah dirumuskan. Tahap ini menghasilkan simpulan yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa serta faktor faktor yang mempengaruhi.

**Gambar 2. Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)**



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2015 hlm. 247)

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berkaitan dengan kebenaran, keandalan, dan kualitas informasi penelitian yang tidak ditentukan oleh jumlah responden (Husnullail dkk., 2024). Teknik keabsahan data menurut Sugiyono (2015) adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam memastikan temuan merepresentasikan realitas lapangan secara akurat. Menurut Lincoln dan Guba (1985), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui aspek utama.

#### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas berfungsi untuk menjamin keyakinan terhadap temuan penelitian serta menggambarkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian melalui pembuktian terhadap berbagai realitas yang ada (Moloeng, 2016). *Credibility* adalah suatu bentuk evaluasi atau penilaian terhadap kualitas dan keandalan suatu penelitian atau temuan. Ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana data, temuan, atau hasil penelitian dapat dipercaya atau dianggap sah. Uji kredibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam metode penelitian karena membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan relevan. Uji kredibilitas penting karena membantu memastikan bahwa penelitian memiliki integritas dan dapat diandalkan. Hasil penelitian yang kredibel akan lebih mungkin

diterima oleh komunitas ilmiah dan praktisi, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat desa. Data hasil wawancara kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan kesamaan dan perbedaan, serta diverifikasi menggunakan dokumen pendukung. Hasilnya, temuan penelitian dinilai kredibel karena informasi dari berbagai informan menunjukkan konsistensi dan saling menguatkan sesuai kondisi di lapangan.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas dilakukan untuk menilai relevansi temuan penelitian untuk diimplementasikan pada kondisi lain yang memiliki kesamaan (Husnullail dkk., 2024). Penelitian ini menyajikan deskripsi konteks secara rinci melalui pemaparan lokasi penelitian, karakteristik institusi, serta kerangka kebijakan. Hasilnya, temuan mengenai kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan desa dapat menjadi rujukan bagi pemerintah desa serupa, dengan mempertimbangkan perbedaan kapasitas kelembagaan dan dinamika sosial setempat.

## 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas menekankan konsistensi proses penelitian melalui audit tahapan perencanaan, pengumpulan, dan analisis data (Sugiyono, 2022). *Dependability* adalah konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diandalkan atau konsisten dari waktu ke waktu. Dependabilitas berkaitan dengan stabilitas dan konsistensi hasil penelitian, sehingga penulis dapat yakin bahwa temuan yang ditemukan tidak hanya sesaat atau berubah-ubah. Penelitian ini menerapkan *audit trail* dengan mencatat setiap langkah penelitian secara sistematis serta menjaga konsistensi instrumen melalui penggunaan pedoman wawancara yang sama berdasarkan dimensi kepemimpinan. Peneliti juga berkonsultasi dengan dosen

pembimbing untuk memastikan prosedur penelitian berjalan dengan tepat. Hasilnya, proses penelitian dinilai konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik.

#### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menurut Mekarisce (2020), uji konfirmabilitas merupakan proses transparansi dan refleksi peneliti dalam mengungkapkan seluruh tahapan serta elemen penelitiannya agar dapat dinilai dan dikonfirmasi oleh pihak lain, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat objektif, dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak dipengaruhi oleh maupun perspektif peneliti. Penelitian ini merupakan pencatatan kutipan langsung dari informan, melakukan pencocokan data wawancara dengan dokumen resmi dan dokumen pendukung, serta menyampaikan refleksi peneliti secara terbuka. Peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan konfirmasi kepada partisipan untuk memverifikasi kesesuaian temuan. Hasil penelitian dikonfirmasi oleh pihak lain dan tidak semata-mata dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Adirejo

Secara umum, kepemimpinan kepala desa di Desa Adirejo dalam pelaksanaan pembangunan desa telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Kepala desa telah menjalankan perannya sebagai pemimpin formal pemerintahan desa dengan melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam pembangunan, baik pembangunan fisik maupun nonfisik. Akan tetapi, pelaksanaan peran tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan yang memengaruhi efektivitas pembangunan desa secara keseluruhan.

Pembangunan desa di Desa Adirejo masih cenderung berfokus pada pembangunan fisik, sementara pembangunan nonfisik seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan UMKM, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia belum berkembang secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa arah pembangunan desa belum sepenuhnya seimbang dan berkelanjutan.

#### 2. Peran Kepala Desa sebagai Motivator

Dalam perannya sebagai motivator, kepala desa telah berupaya memberikan dorongan dan ajakan kepada masyarakat agar berpartisipasi dalam pembangunan desa. Motivasi diberikan melalui komunikasi langsung,

forum musyawarah desa, serta keterlibatan kepala desa dalam kegiatan pembangunan di lapangan.

Namun, motivasi yang diberikan masih bersifat umum dan belum terprogram secara sistematis. Dampaknya, tingkat partisipasi masyarakat masih terbatas, terutama dalam pembangunan nonfisik. Masyarakat cenderung terlibat aktif pada pembangunan fisik yang hasilnya dapat dirasakan secara langsung, sementara kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan nonfisik masih rendah.

### 3. Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, kepala desa telah menyediakan ruang komunikasi dan koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat, terutama melalui mekanisme musyawarah desa. Kepala desa juga berperan dalam memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembangunan.

Namun demikian, peran fasilitator ini masih bersifat administratif dan prosedural. Musyawarah desa belum sepenuhnya menjadi ruang dialog partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat secara aktif. Aspirasi masyarakat belum seluruhnya terakomodasi dalam kebijakan pembangunan desa, sehingga partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masih terbatas.

### 4. Peran Kepala Desa sebagai Mobilisator

Dalam perannya sebagai mobilisator, kepala desa telah mampu menggerakkan masyarakat dan perangkat desa dalam beberapa kegiatan pembangunan, khususnya pembangunan fisik melalui kegiatan gotong royong dan kerja bakti. Mobilisasi sumber daya manusia dan material relatif terlihat pada kegiatan pembangunan infrastruktur desa.

Namun, mobilisasi dalam pembangunan nonfisik dan pemberdayaan masyarakat masih lemah. Kelembagaan desa belum sepenuhnya dimobilisasi secara optimal, dan koordinasi antar lembaga desa masih belum terbangun secara sinergis. Hal ini menunjukkan bahwa peran mobilisator

kepala desa masih perlu diperkuat agar pembangunan desa dapat berjalan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Desa

Faktor pendukung kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan Desa Adirejo meliputi legitimasi formal kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan desa, modal sosial masyarakat berupa gotong royong dan solidaritas sosial, ketersediaan struktur pemerintahan dan kelembagaan desa, serta dukungan program dan anggaran desa.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan nonfisik, tingkat pendidikan dan pola pikir masyarakat yang masih terbatas, lemahnya koordinasi antar kelembagaan desa, keterbatasan inovasi kepemimpinan, serta tantangan perubahan sosial dan rendahnya keterlibatan generasi muda dalam pembangunan desa.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Saran bagi Kepala Desa

Kepala desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan memperkuat peran sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator secara seimbang. Kepala desa perlu mengembangkan strategi motivasi yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya dalam pembangunan nonfisik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Selain itu, kepala desa diharapkan mampu meningkatkan inovasi kepemimpinan dengan menggali dan mengembangkan potensi desa, serta membangun pola kepemimpinan yang lebih partisipatif dan inklusif.

## 2. Saran bagi Pemerintah Desa dan Kelembagaan Desa

Pemerintah desa dan kelembagaan desa perlu meningkatkan koordinasi dan kerja sama dalam pelaksanaan pembangunan desa. Setiap lembaga desa diharapkan dapat menjalankan perannya secara aktif dan terintegrasi dalam mendukung program pembangunan desa.

Penguatan kapasitas perangkat desa dan lembaga desa melalui pelatihan dan pendampingan juga perlu dilakukan agar kelembagaan desa mampu berkontribusi secara optimal dalam pembangunan desa.

## 3. Saran bagi Masyarakat Desa Adirejo

Masyarakat Desa Adirejo diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pembangunan desa, tidak hanya dalam pembangunan fisik tetapi juga dalam pembangunan nonfisik. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan ruang partisipasi yang telah disediakan oleh pemerintah desa untuk menyampaikan aspirasi, gagasan, dan kritik yang konstruktif demi kemajuan desa.

## 4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya dengan menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*), agar dapat mengukur secara lebih rinci pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan pembangunan desa.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas fokus kajian pada aspek tertentu, seperti pengembangan UMKM desa, partisipasi generasi muda, atau inovasi kepemimpinan desa dalam era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kaliaga.
- Amirullah, & Budiyo. 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aslindawaty, N. (2021). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan dalam Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Cross-Border*, 4(1), 1–14.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Persentase Penduduk Indonesia Menurut Daerah Tempat Tinggal. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Indeks Desa Membangun Tahun 2024. Jakarta: BPS.
- Bass, B. M. 1985. *Leadership and performance beyond expectations*. New York: Free Press.
- Burns, J. M. 1978. *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Danim, S. 2009. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, S., & Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Desmawangga. 2013. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2004. *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. New Jersey: Pearson Education.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. UNJ Press.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo, I., & Sudita, I. N. 2010. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPF.
- Hardani, Auliya, N.H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., & Istiqomah, R.R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayat, M. (2020). Peran kepala desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

- desa. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(2), 115–128.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 1–9.
- Iba, Zainuddin & Whardana, A. (2023). METODE PENELITIAN. In *PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Kartono, K. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. *Indeks Desa Membangun*. Jakarta.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.310>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. SAGE Publications.
- Nandang, A., Rahman, D., & Putri, S. (2022). Implementasi pembangunan desa dan tata kelola pemerintahan desa. *Jurnal Governance dan Administrasi Publik*, 10(1), 45–60.
- Ndraha, T. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Daerah
- Pratama, R., & Widodo, J. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 12(3), 201–215.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahman, A., Sari, N.M.W., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, A., Irwanto,

- Nugroho, A.P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Amane, A.P.O., Ahmadin, & Alaslan, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (A. Masruroh(ed.)). Widina BhaktiPersada Bandung
- Robbins, S. P. 2016. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2).
- Siagian, S. P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. 2007. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spitzberg, B. H., & Cupach, W. R. 1984. *Interpersonal communication competence*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Stone, A. G., Russell, R. F., & Patterson, K. 2004. Transformational versus servant leadership. *Leadership & Organization Development Journal*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Premier, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(3), 110-116.
- Surokim, Rakhmawati, Y., Suratnoaji, C., Wahyudi, M., Handaka, T., Dartiningsih, B. E., Julijanti, D. M., Rachmawati, F. N., Kurniasari, N.D., Trisilowaty, D., Suryandari, N., Cholil, H.A., Quraisyin, D., Moertijoso, B., Rachmad, T. H., Arifin, S., Rozi, F., & Camelia, A. (2016). *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Surokim (ed.)). Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Syafitri, I., & Suriani. 2019. Peran kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Syafitri, Y., et al. 2024. Kepemimpinan kepala desa dan disiplin kerja aparatur desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Tikson, Deddy T. 2005. *Indikator-Indikator Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bappenas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Wulan, O., & Taufina, D. (2020). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 98–107. <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd98>